

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pidato kubua di Nagari Pariangan memiliki peran penting dalam menjaga struktur sosial dan nilai-nilai budaya masyarakat setempat. Pidato ini bukan hanya sekedar bentuk komunikasi dalam prosesi adat, tetapi juga mencerminkan dinamika sosial dan simbolik yang mendasari hubungan antarindividu dalam masyarakat. Melalui pendekatan etnografi, ditemukan bahwa pidato kubua berfungsi sebagai alat legitimasi sosial, memperkuat identitas kolektif, dan memastikan keberlangsungan nilai-nilai adat yang diwariskan secara turun-temurun. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan baru tentang tradisi lisan Minangkabau, tetapi juga menegaskan pentingnya pemahaman terhadap konteks budaya dalam studi etnografis.

4.2 Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan studi komparatif antara pidato kubua di Nagari Pariangan dengan tradisi serupa di Nagari-Nagari lain di Minangkabau. Hal ini akan memberikan perspektif yang lebih luas tentang variasi regional dalam pelaksanaan dan makna pidato adat, serta bagaimana konteks lokal mempengaruhi interpretasi dan praktik adat tersebut. Mengingat pentingnya pidato kubua sebagai warisan budaya, disarankan agar dilakukan program pemberdayaan generasi muda untuk mempelajari dan melestarikan tradisi ini. Upaya ini dapat dilakukan melalui pendidikan formal maupun non-formal,

termasuk pelatihan, workshop, dan penyelenggaraan festival budaya yang melibatkan masyarakat setempat. Disarankan untuk memanfaatkan teknologi digital sebagai alat untuk mendokumentasikan, menyimpan, dan menyebarkan pengetahuan tentang pidato kubua. Pembuatan arsip digital, video dokumenter, dan platform online yang interaktif dapat menjadi cara yang efektif untuk memastikan keberlanjutan tradisi ini di tengah perkembangan zaman.



